

BAB IV

STUDY KASUS RENCANA CASH FLOW PADA PEMBANGUNAN POLIKLINIK RUMAH SAKIT BETHESDA TAHAP II

Sebagai dasar pembahasan dalam menyusun Tugas Akhir ini adalah bahwa pada waktu melaksanakan suatu pekerjaan diperlukan suatu perencanaan yang lengkap, terinci dan menyeluruh agar hasil yang dicapai bisa maksimal. Dengan perencanaan yang matang setidaknya satu tahap manajemen telah dilaksanakan dan dapat mengurangi resiko.

Cash flow suatu proyek konstruksi berperan besar dalam kesuksesan pelaksanaan suatu proyek, hal ini dikarenakan setiap pekerjaan konstruksi sangat tergantung pada material dan tenaga kerja yang tersedia, dan semua itu bisa tersedia jika *cash flow*nya juga lancar.

Penulis berusaha dapat menyajikan sebuah tulisan yang menitik beratkan pada perencanaan cash flow, mengacu pada pelaksanaan proyek Pembangunan Poliklinik Rumah Sakit Bethesda Tahap II.

Perencanaan cash flow dilaksanakan pada tahap pra konstruksi, dengan cakupan bahasan analisis biaya secara umum, kurva S dan pengendalian biaya pelaksanaan.

Dari materi yang akan diteliti dengan bahasan pokok mengenai perencanaan cash flow, dapat ditarik suatu hipotesis bahwa penelitian yang dilakukan adalah mengenai target-target pembiayaan yang terkait dengan proses pekerjaan namun sangat dipengaruhi oleh periodisasi pembayarannya.

Periodisasi pembayaran disini sangat berperan terhadap keuangan yang akan dipakai dalam menyelesaikan setiap jenis dan tahapan pekerjaan sesuai *time schedule*.

Untuk dapat melaksanakan semua rencana yang akan dijalankan maka diperlukan suatu organisasi yang kompak, dapat bekerja profesional dan terarah. Karena dengan organisasi yang mantap, kompak dan terarah serta profesional, akan didapat hasil yang memuaskan.

4.1. Strukur Organisasi

Dalam melaksanakan suatu proyek diperlukan pelaksana yang memahami benar bagaimana proyek tersebut akan diselesaikan, sehingga perlu personil – personil yang tepat untuk suksesnya proyek tersebut. Disamping itu dalam satu struktur organisasi diperlukan kekompakan tim dan memiliki visi yang sama bahwa orientasi dari pekerjaan yang dilaksanakan adalah selesai sesuai dengan RKS dan RAB, sehingga diperoleh kualitas hasil kerja yang memuaskan semua pihak.

Standar umum managerial kebutuhan tenaga kerja (personil) kontraktor suatu proyek adalah sebagai berikut :

Manager Proyek

Manager Proyek adalah personil yang secara umum bertugas untuk mengatur dan membuat keputusan dalam menyelesaikan proyek yang terkait dengan pemilik dan pembayaran termin serta mengontrol efisiensi dari penggunaan anggaran proyek serta mengatur cash flow. Basic pendidikan

seorang Manager Proyek adalah manajemen atau pengalaman bidang pekerjaannya. Manager Proyek bertanggung jawab kepada direksi perusahaan kontraktor.

Site Manager

Bawahan langsung Manager Proyek yang bertugas dengan hal – hal teknis pelaksanaan secara detail. Dasar pengetahuan Site Manager adalah bidang sipil/struktur atau arsitektur.

Tugas – tugas Site Manager antara lain :

- Memahami Time Schedule
- Memahami Spesifikasi (RKS)
- Memahami gambar-gambar kerja
- Mengontrol Kualitas material yang akan dipakai
- Memperhitungkan kebutuhan alat dan bahan
- Mengatur pembayaran kepada supplier dan pekerja
- Memeriksa pekerjaan pelaksana apakah sudah sesuai RKS atau tidak.

Keuangan dan Personalia

Kepala bagian keuangan dan personalia ini bertugas membuat pembukuan laporan keuangan, berupa laporan uang masuk dan uang keluar serta mengatur jadwal pembayaran dengan dibantu oleh staf bendahara proyek.

Segala urusan yang menyangkut keuangan proyek harus melalui kontrol dari bagian ini sebelum dibayarkan, dengan sebelumnya sudah ada persetujuan dari Site Manager.



Logistik dan Peralatan

Kepala Logistik mempunyai tugas pokok menyediakan kebutuhan material dan peralatan untuk melaksanakan proyek. Semua kebutuhan material harus sudah dihitung kuantitasnya oleh pelaksana dan mendapat persetujuan Site Manager baik jumlah, ukuran, spesifikasinya serta waktu penggunaannya.

Sebelum melakukan pembelian atau menyewa alat, kepala logistik harus survey harga terlebih dahulu dan kemudian dilaporkan kepada Site Manager dan Manager Proyek untuk diputuskan.

Dalam menjalankan tugasnya kepala logistik dibantu oleh petugas gudang.

Mekanikal/Elektrikal

Bagian ini mempunyai kewajiban dalam pekerjaan yang menyangkut pemipaan (“plumbing”) dan kelistrikan.

Secara spesifik tugas bagian ini adalah memasang instalasi listrik dan instalasi air baik itu air bersih maupun air kotor. Bagian mekanikal/elektrikal biasanya ditangani oleh personil khusus dengan jadwal kerja mengiringi tahapan konstruksi.

Bagian Administrasi

Menangani urusan surat menyurat yang meliputi, perijinan, kontrak-kontrak dengan sub kontraktor atau pekerja, pengajuan termin dan mengarsip semua surat.

Bagian Keuangan

Bagian keuangan proyek biasanya disebut bendaharawan proyek, tugasnya membantu kepala keuangan dan logistik untuk membuat rekapitulasi periodik dalam pembayaran. Periodisasi pembayaran bisa bulanan, dwi mingguan ataupun mingguan, tergantung keputusan dari kesepakatan antara supplier dengan Manager Proyek.

Pelaksana

Pelaksana sebagai ujung tombak kontraktor dalam menyelesaikan pekerjaan. Tugas pelaksana cukup berat karena mencakup semua kegiatan, baik keuangan menyangkut volume, spesifikasi (RKS), mekanikal/elektrikal (koordinasi), administrasi.

Titik berat tugas pelaksana adalah :

- Mengkoordinir kelompok pekerja melalui bas borong, agar mengerjakan sesuai dengan gambar kerja.
- Membuat gambar “*shop drawing*” bila dibutuhkan dengan dibantu oleh drafter.
- Memberikan instruksi kepada mekanik dan operator agar tidak ada kendala peralatan.

Drafter

Membantu pelaksana dalam membuat gambar “*shop drawing*”, yang berguna dalam mengarahkan pekerja secara detail setiap tahapan.

Ketika proyek berakhir drafter bertugas membuat “*asbuilt drawing*”, yang merupakan gambar akhir yang sudah sesuai dengan pelaksanaan.

Gambar kerja biasanya sudah lengkap dibuat oleh konsultan perencana, akan tetapi para pekerja (bas borong/kepala tukang) kadang kala kurang dapat memahami dengan baik sehingga perlu dibuatkan gambar bantuan yang dapat memperjelas maksud dari gambar rencana. Gambar bantuan/tambahan itulah yang disebut *shop drawing*.

Mekanik

Adalah tenaga teknis yang berpengalaman dalam bidang peralatan mesin-mesin, sehingga tugasnya adalah memelihara/merawat dan menyiapkan peralatan yang diperlukan pada saat akan digunakan, selain itu mekanik juga harus ikut memonitor peralatan selama dipakai, jangan sampai pemakaian salah yang mengakibatkan peralatan rusak.

Operator

Operator adalah petugas yang mengoperasikan peralatan pendukung, beberapa peralatan pendukung yang membutuhkan operator adalah :

- *Material Lift*, alat untuk mengangkat material secara vertikal.
- *Tower Crane*, alat untuk mengangkat material secara vertikal dan horisontal.
- *Bar Cutter*, alat untuk memotong besi tulangan.
- *Bar Bender*, alat untuk memotong besi tulangan, dll.

Gudang

Secara umum tugas bagian/staf gudang adalah membuat catatan pembukuan mengenai masuk dan keluarnya barang/material proyek setiap hari. Fungsi pembukuan gudang adalah untuk mencocokkan jumlah material/bahan/alat yang dipesan (*order*) dengan yang datang serta berapa yang telah digunakan.

Pada prinsipnya tugas staf gudang :

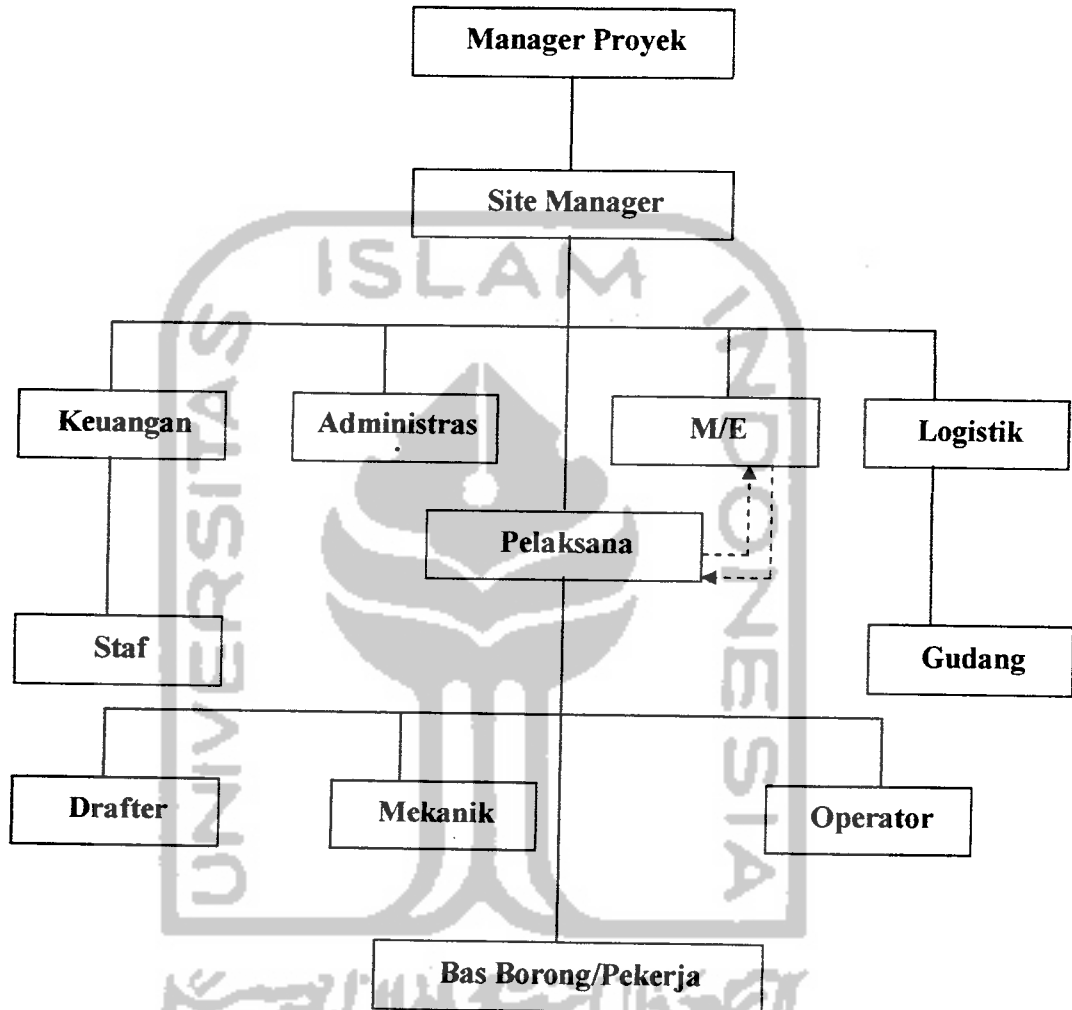
- Memeriksa material yang masuk, harus sesuai spesifikasi.
- Membuat pembukuan penggunaan material dan segera melaporkan kepada atasan bila material di gudang sudah menipis.

Pekerja

Melaksanakan instruksi dari pelaksana dalam mengerjakan pekerjaannya sesuai dengan gambar kerja.

Para pekerja dilapangan biasanya dikoordinir oleh bas borong/kepala tukang berdasarakan kelompok-kelompok pekerja. Disini pelaksana dalam hal koordinasi pekerjaan dengan pekerja lebih efektif melalui kepala tukang/bas borong karena dengan satu instruksi dapat menjelaskan kepada semua pekerja, yang secara umum para pekerja berpendidikan rendah namun berketrampilan (*skill*) cukup baik.

Gambar 4.1. Struktur Organisasi Proyek



Keterangan :

————— = garis instruksi

- - - - -> = garis koordinasi

4.2. Sistem Pembayaran

Data keadaan umum Perencanaan Cash Flow pada Pembangunan Poliklinik Rumah sakit Bethesda Tahap II di Yogyakarta, adalah sebagai berikut :

Nama Proyek	: Poliklinik rumah Sakit Bethesda Tahap II
Alamat	: Jln. Jend. Sudirman No. : 70 Yogyakarta
Pemilik	: YAKKUM (Yayasan Kristen Untuk Kesejahteraan Umum)
Kontraktor	: P. T. SAPTO GIRI
Jenis Bangunan	: Rumah Sakit / Fasilitas Umum
Jumlaj Lantai	: 4 lantai (termasuk 1 lantai Basement)
Luas Tanah	: 1620 m ²
Luas bangunan	: 5 000 m ²
Rencana Kerja	: 15 April 2004 – 31 Mei 2005
Masa Pemeliharaan	: 90 hari kalender

Adapun cara pembayaran yang dilakukan pemilik proyek kepada kontraktor adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Sistem Pembayaran

Tahapan Pembayaran	Prestasi Pekerjaan Yang dicapai	Nilai Pembayaran
I	25 %	20 %
II	50 %	25 %
III	75 %	25 %
IV	100 %	25 %
V	Masa Pemeliharaan selesai	5 %

Dengan sistem pembayaran yang disepakati seperti diatas, adalah kondisi yang demikian ini cukup berat bagi kontraktor yang tidak siap dalam permodalan dimana modal hanya cukup untuk mengerjakan sebagian dari total pekerjaan. Dengan melihat tabel di atas maka, dapat diketahui bahwa dari pihak pemilik proyek *tidak memberikan uang muka* kepada kontraktor sehingga kontraktorpun tidak perlu memberikan jaminan yang senilai dengan uang muka. Ini berarti kontraktor membiayai dulu pekerjaan, sampai tahap prestasi mencapai 25 % baru menerima pembayaran pertama 20 % dengan retensi sebesar 5 %.

Kontraktor harus berhitung betul-betul dalam merencanakan keuangan terutama dalam menyiapkan modal kerja yang mencakup semua pekerjaan yang harus dikerjakan pada tahap awal (sebelum pembayaran pertama /termijn I) dan perhitungan modal kerja pada saat mulai mendapatkan pembayaran dari pemilik proyek. Sehingga dengan modal kerja yang terbatas ditambah pembayaran sesuai dengan tahapannya maka kontraktor dapat melaksanakan pekerjaannya sampai selesai. Pengaturan keuangan seperti inilah yang membutuhkan kecermatan tinggi dan prediksi yang tepat dalam setiap mata anggaran pekerjaan, penyusunan keuangan keluar dan masuk itulah yang disebut aliran keuangan atau "*Cash Flow*".

Perencanaan *Cash Flow* pekerjaan yang dibuat oleh setiap kontraktor adalah berbeda-beda, hal ini tergantung dari kebijaksanaan yang diambil oleh kontraktor tersebut. Pada proyek ini di dalam membuat perencanaan *Cash Flow* khususnya *Cash In Flow* hanya berdasarkan biaya total proyek tanpa PPN dan *Asuransi Contractors All Risk (CAR)* karena penulis tidak memperoleh data sistem pembayaran tersebut.

Pada pembahasan ini akan dilampirkan Durasi, Biaya dan Bobot dari masing-masing pekerjaan (Tabel 4.2), dan dari data ini dapat dibuat kurva S yang apabila dipadukan dengan diagram penerimaan (pembayaran yang telah dikurangi dengan pajak dan Asuransi CAR) maka akan dapat diketahui *net cash flow* yang terjadi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.1 dan gambar 4.2 (gambar kurva S, diagram penerimaan dan *net cash flow*). Nilai secara detail dari

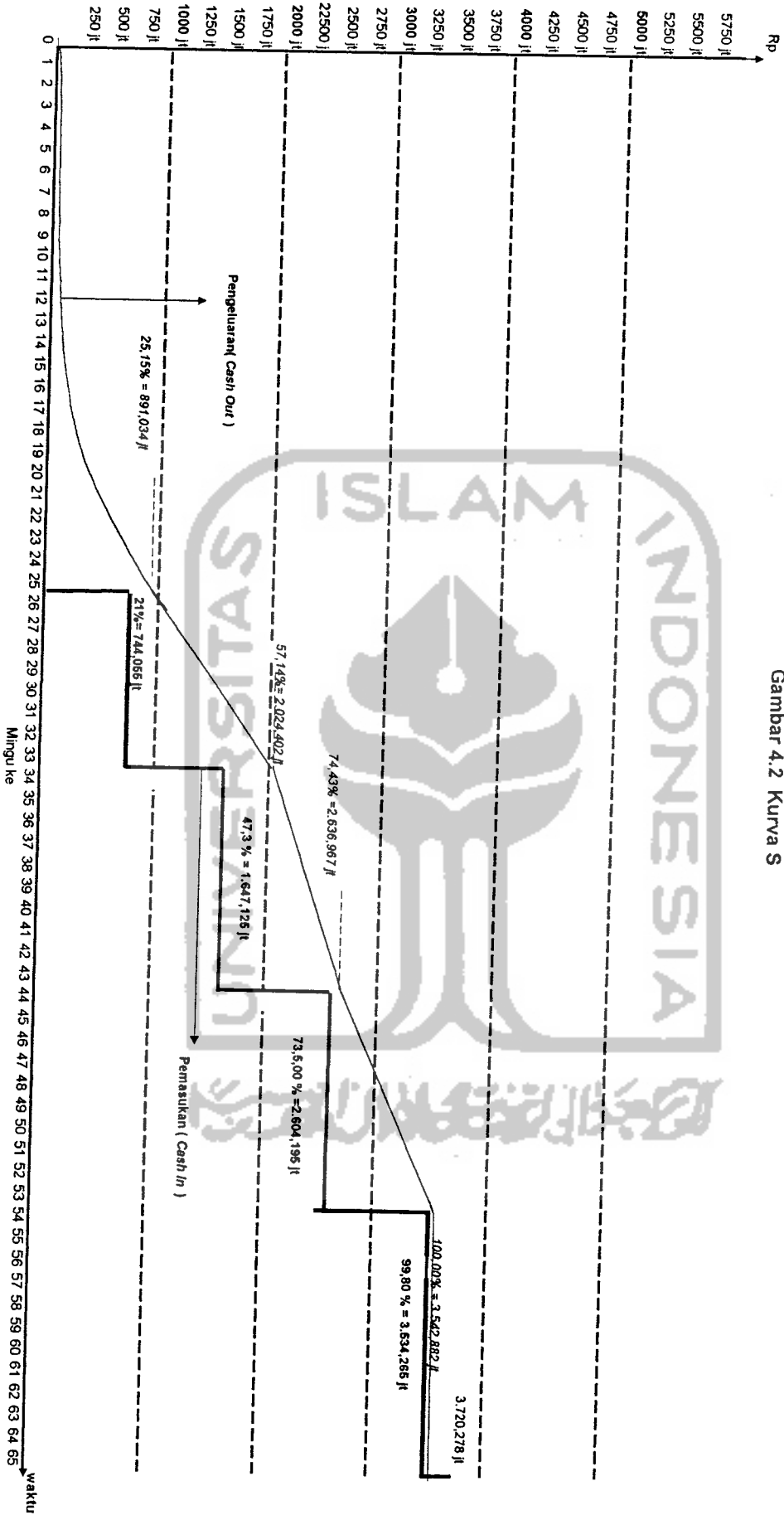
net cash flow ini dapat diketahui besarnya pengeluaran dan penerimaan dari proyek tersebut pada periode tertentu.

Pembayaran yang dilakukan oleh pemilik proyek adalah berdasarkan progress (prestasi), lihat Tabel 4.1. Adapun penerimaan yang diperoleh kontraktor dapat dijelaskan sebagai berikut :

Lihat lampiran No.2.



Gambar 4.2 Kurva S



Biaya proyek tidak termasuk jasa pemborong , PPN, dan Asuransi C.A.R

= Rp. 3.542.882.444,-

Biaya proyek termasuk jasa pemborong tanpa PPN dan Asuransi C.A.R

= Rp.3.720.278.997,-

Biaya total proyek termasuk PPN dan Asuransi CAR

= Rp. 4.097.860.000,-

4.3. Analisis Cash Flow berdasarkan sumber modal

Modal kerja awal dengan Modal Sendiri

Progress 25% tercapai pada waktu proyek sudah berjalan selama 24 minggu, dengan memperhatikan gambar cash flow maka terlihat bahwa dari minggu ke - 0 sampai dengan minggu ke - 24 (6 bulan), kontraktor mengeluarkan dana (*Cash Out*) untuk pelaksanaan proyek sebesar Rp. 891 034 000,00. Baru pada minggu ke- 25 kontraktor mendapatkan pembayaran (*Cash In*) ke- I sebesar Rp. 744 055 799,00

Penerimaan = 20% x Rp. 3.720.278.997,-

= Rp. 744.055.799,00,-

Kumulatif penerimaan = Rp. 744.055.799,00,-

Modal kerja awal dengan Modal Bank

Progress 25% tercapai pada waktu proyek sudah berjalan selama 24 minggu, dengan memperhatikan gambar cash flow maka terlihat bahwa dari minggu ke - 0

sampai dengan minggu ke - 24 (6 bulan), kontraktor mengeluarkan dana (*Cash Out*) untuk pelaksanaan proyek sebesar Rp. 891 034 000,00. Biaya bunga bank 2% perbulan, sehingga pengeluaran sampai dengan termin I adalah :

$$\text{Rp } 891\,034\,000,00 + 2\% \times \text{Rp } 891\,034\,000,00 \times 5 = \text{Rp } 980\,137\,400,00$$

Dari hasil analisis diatas dimana alternatif 1 dengan menggunakan modal awal milik sendiri besarnya biaya yang harus dikeluarkan adalah sampai minggu ke 24 adalah Rp. 891 034 000,00 sedangkan jika menggunakan alternatif 2 dimana modal awal adalah dengan meminjam dari bank maka biaya yang harus dikeluarkan kontraktor sampai dengan minggu ke 24 adalah sebesar Rp 980 137 400,00.

Memperhitungkan hasil analisis diatas sampai dengan termin pertama (6 bulan) terdapat selisih pengeluaran akibat beban bunga bank sebesar :

$$\text{Rp } 980\,137\,400,00. - \text{Rp. } 891\,034\,000,00 = \text{Rp. } 89\,103\,400,00$$

Karena selisih pengeluaran tersebut maka kontraktor dalam pelaksanaannya memutuskan untuk menggunakan modal sendiri, dengan perhitungan bahwa bunga bank terlalu besar dan berakibat mengurangi keuntungan pada akhir proyek.

Perhitungan Cash Flow dengan Modal Sendiri

Penerimaan ke 1

Progress 25% tercapai pada waktu proyek sudah berjalan selama 24 minggu, dengan memperhatikan gambar cash flow maka terlihat bahwa dari minggu ke - 0 sampai dengan minggu ke - 24 (6 bulan), kontraktor mengeluarkan dana (*Cash Out*) untuk pelaksanaan proyek sebesar Rp. 891 034 000,00. Baru pada minggu

Rp. 962 841 452,00 Baru pada minggu ke- 44 kontraktor mendapatkan pembayaran (*Cash In*) ke- III sebesar Rp. 930 069 749,00

Penerimaan = 25% x Rp. 3.720.278.997,00
= Rp. 930.069.749,00

Kumulatif penerimaan = Rp. 2.604.195.298,00

Penerimaan ke 4

Progress 100% tercapai pada waktu proyek sudah berjalan selama 52 minggu, dengan memperhatikan gambar cash flow maka terlihat bahwa dari minggu ke -44 ampai dengan minggu ke - 52 kontraktor mengeluarkan dana (*Cash Out*) untuk pelaksanaan proyek sebesar Rp. 3 542 882 000 - 2 604 195 298,00 =

Rp. 938 686 702,00. Baru pada minggu ke- 53 kontraktor mendapatkan pembayaran (*Cash In*) ke- IV sebesar Rp. 930 069 749,00

Penerimaan = 25% x Rp. 3.720.278.997,-
= Rp. 930.069.749,1-

Kumulatif penerimaan = Rp. 3.534.265.047,-

Penerimaan ke 5

Pada masa pemeliharaan berakhir

Penerimaan = 5% x Rp. 3.720.278.997,-
= Rp. 186.013.949,8,-

Kumulatif penerimaan = Rp. 3.720.278.997,-

- **Penerimaan ke 1**

$$\text{Kumulatif penerimaan} = \frac{\text{Rp. 744.055.799,3}}{\text{Rp. 3.542.882.444}} \times 100 \% = 21 \%$$

- **Penerimaan ke 2**

$$\text{Kumulatif penerimaan} = \frac{\text{Rp. 1.674.125.548}}{\text{Rp. 3.542.882.444}} \times 100 \% = 47,3 \%$$

- **Penerimaan ke 3**

$$\text{Kumulatif penerimaan} = \frac{\text{Rp. 2.604.195.298}}{\text{Rp. 3.542.882.444}} \times 100 \% = 73,5 \%$$

- **Penerimaan ke 4**

$$\text{Kumulatif penerimaan} = \frac{\text{Rp. 3.534.265.047}}{\text{Rp. 3.542.882.444}} \times 100 \% = 99,8 \%$$

- **Penerimaan ke 5**

$$\text{Kumulatif penerimaan } 100 \% = \text{Rp. 3.720.278.997}$$

Total kumulatif penerimaan yang diterima kontraktor adalah 105%, sedangkan total kumulatif pengeluaran yang dikeluarkan kontraktor adalah 100 % (ditunjukkan dengan kurva S). Hal ini berarti bahwa kontraktor mendapatkan keuntungan /profit sebesar 5 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.1 dan 4.2.

Pembayaran oleh pemilik proyek adalah selambat-lambatnya 30 hari setelah progress tercapai. Pada gambar 4.1 penulis menganggap pembayaran oleh pemilik proyek dilakukan pada keadaan yang paling awal yaitu pada saat progres tercapai. Hal ini bertujuan agar *net cash flow* yang terjadi lebih ke arah positif (pemasukan), sehingga penyediaan dana untuk pelaksanaan pembangunan proyek dapat lebih terjamin.

Masa pemeliharaan proyek dimulai setelah diadakan serah terima pertama, dengan ketentuan kontraktor harus memberitahukan rencana penyerahan Pertama 10 hari sebelum tanggal yang direncanakan. Berdasarkan pemberitahuan ini direksi proyek akan mengadakan pemeriksaan pekerjaan, Serah terima kedua diadakan setelah masa pemeliharaan berakhir.

Berdasarkan *net cash flow* pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa apabila *net cash flow* berada pada daerah negatif berarti terjadi pengeluaran dana pada proyek tersebut dan apabila *net cash flow* berada pada daerah positif maka berarti terjadi penerimaan sejumlah uang pada proyek tersebut.

Dari *net cash flow* tersebut dapat dilihat bahwa pada minggu ke 52 terjadi kumulatif pengeluaran uang terbesar yaitu mencapai Rp. 938.687.146,- dan

keuntungan yang terbesar terjadi pada minggu ke 65 yaitu sebesar Rp. 177.396.553,- pada saat pembayaran terakhir setelah masa pemeliharaan selesai.



Tabel IV. 2 Durasi, Biaya dan Bobot

No	Uraian Pekerjaan	Durasi (Hari)	Biaya (Rp)	Bobot (%)
A	Pekerjaan Persiapan	7	7,975,000.00	0.225099
B	Pekerjaan Sipil bangunan Utama			
	Pek. Persiapan	29	37,294,800.00	1.052668
	Pek. Tanah	70	26,253,420.00	0.741019
	Pek. Beton	196	977,596,535.00	27.59325
	Pek. Dinding dan Plesteran	182	225,336,510.00	6.360259
	Pek. Aluminium dan Kaca	70	763,592,668.00	21.55286
	Pek. Atap dan Penutup Atap	140	278,378,477.10	7.857401
	Pek. Plafond	105	222,984,582.50	6.293875
	Pek. Lantai dan Keramik	84	223,048,946.50	6.295691
	Pek. Cat dll	112	79,154,494.00	2.234183
	Pek. Instalasi Listrik	91	152,812,800.00	4.313234
	Pek. Sanitasi	91	144,949,513.75	4.091288
	Pek. Besi dan Penggantung	21	98,265,165.00	2.773594
C	Pekerjaan Arsitektur	21	81,084,101.50	2.288648
D	Pekerjaan Tapak	14	62,556,070.00	1.765683
E	Mechanical & Electrical	14	69,685,600.00	1.966918
F	Pekerjaan Lain-lain	14	91,913,760.50	2.594321
	Jumlah		3,542,882,443.85	100.00

Tabel IV. 3 Net Cash Flow

Minggu Ke	Cash In Flow		Cash Out Flow		Net Cash Flow	
	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)
1	-		0.25	8,857,206.00	(0.25)	(8,857,206.00)
2	-	-	0.34	12,045,800.00	(0.34)	(12,045,800.00)
3	-	-	0.42	14,880,106.00	(0.42)	(14,880,106.00)
4	-	-	0.49	17,360,124.00	(0.49)	(17,360,124.00)
5	-	-	0.57	20,194,429.00	(0.57)	(20,194,429.00)
6	-	-	1.06	37,554,553.00	(1.06)	(37,554,553.00)
7	-	-	2.53	89,634,925.00	(2.53)	(89,634,925.00)
8	-	-	4.25	150,572,503.00	(4.25)	(150,572,503.00)
9	-	-	5.58	197,692,840.00	(5.58)	(197,692,840.00)
10	-	-	6.83	241,978,870.00	(6.83)	(241,978,870.00)
11	-	-	8.08	286,264,901.00	(8.08)	(286,264,901.00)
12	-	-	9.33	330,550,932.00	(9.33)	(330,550,932.00)
13	-	-	10.34	366,334,044.00	(10.34)	(366,334,044.00)
14	-	-	11.35	402,117,157.00	(11.35)	(402,117,157.00)
15	-	-	12.36	437,900,270.00	(12.36)	(437,900,270.00)
16	-	-	13.37	473,683,382.00	(13.37)	(473,683,382.00)
17	-	-	14.37	509,112,207.00	(14.37)	(509,112,207.00)
18	-	-	15.77	558,712,561.00	(15.77)	(558,712,561.00)
19	-	-	17.18	608,667,203.00	(17.18)	(608,667,203.00)
20	-	-	18.58	658,267,558.00	(18.58)	(658,267,558.00)
21	-	-	20.22	716,370,830.00	(20.22)	(716,370,830.00)
22	-	-	21.87	774,828,390.00	(21.87)	(774,828,390.00)
23	-	-	23.51	832,931,662.00	(23.51)	(832,931,662.00)
24	21.00	744,055,799.30	25.16	891,389,222.00	(4.16)	(147,333,422.70)
25	21.00	744,055,799.30	27.12	960,829,718.00	(6.12)	(216,773,918.70)
26	21.00	744,055,799.30	29.18	1,033,813,097.00	(8.18)	(289,757,297.70)
27	21.00	744,055,799.30	31.24	1,106,796,475.00	(10.24)	(362,740,675.70)
28	21.00	744,055,799.30	33.64	1,191,825,654.00	(12.64)	(447,769,854.70)
29	21.00	744,055,799.30	36.56	1,295,277,821.00	(15.56)	(551,222,021.70)
30	21.00	744,055,799.30	39.06	1,383,849,882.00	(18.06)	(639,794,082.70)
31	21.00	744,055,799.30	41.23	1,460,730,431.00	(20.23)	(716,674,631.70)
32	21.00	744,055,799.30	45.90	1,626,183,042.00	(24.90)	(882,127,242.70)
33	47.30	1,674,125,548.00	50.58	1,791,989,940.00	(3.28)	(117,864,392.00)
34	47.30	1,674,125,548.00	53.12	1,881,979,154.00	(5.82)	(207,853,606.00)
35	47.30	1,674,125,548.00	53.19	1,955,316,821.00	(5.89)	(281,191,273.00)
36	47.30	1,674,125,548.00	57.16	2,205,111,605.00	(9.86)	(530,986,057.00)
37	47.30	1,674,125,548.00	58.69	2,079,317,706.00	(11.39)	(405,192,158.00)
38	47.30	1,674,125,548.00	61.98	2,195,878,538.00	(14.68)	(521,752,990.00)
39	47.30	1,674,125,548.00	65.61	2,324,485,171.00	(18.31)	(650,359,623.00)
40	47.30	1,674,125,548.00	67.61	2,395,342,820.00	(20.31)	(721,217,272.00)
41	47.30	1,674,125,548.00	69.61	2,466,200,469.00	(22.31)	(792,074,921.00)
42	47.30	1,674,125,548.00	73.20	2,593,389,949.00	(25.90)	(919,264,401.00)
43	73.50	2,604,195,298.00	76.65	2,715,619,393.00	(3.15)	(111,424,095.00)
44	73.50	2,604,195,298.00	80.45	2,850,248,926.00	(6.95)	(246,053,628.00)

45	73.50	2,604,195,298.00	84.98	3,010,741,500.00	(11.48)	(406,546,202.00)
46	73.50	2,604,195,298.00	90.19	3,194,971,388.00	(16.69)	(590,776,090.00)
47	73.50	2,604,195,298.00	94.62	3,352,275,368.00	(21.12)	(748,080,070.00)
48	<i>Libur Hari Raya Idul Fitri</i>					
49	<i>Libur Hari Raya Idul Fitri</i>					
50	73.50	2,604,195,298.00	97.40	3,450,767,500.00	(23.90)	(846,572,202.00)
51	73.50	2,604,195,298.00	99.84	3,537,213,832.00	(26.34)	(933,018,534.00)
52	73.50	2,604,195,298.00	100.00	3,542,882,444.00	(26.50)	(938,687,146.00)
53	99.80	3,534,265,047.00	100.00	3,542,882,444.00	(0.20)	(8,617,397.00)
54	99.80	3,534,265,047.00	100.00	3,542,882,444.00	(0.20)	(8,617,397.00)
55	99.80	3,534,265,047.00	100.00	3,542,882,444.00	(0.20)	(8,617,397.00)
56	99.80	3,534,265,047.00	100.00	3,542,882,444.00	(0.20)	(8,617,397.00)
57	99.80	3,534,265,047.00	100.00	3,542,882,444.00	(0.20)	(8,617,397.00)
58	99.80	3,534,265,047.00	100.00	3,542,882,444.00	(0.20)	(8,617,397.00)
59	99.80	3,534,265,047.00	100.00	3,542,882,444.00	(0.20)	(8,617,397.00)
60	99.80	3,534,265,047.00	100.00	3,542,882,444.00	(0.20)	(8,617,397.00)
61	99.80	3,534,265,047.00	100.00	3,542,882,444.00	(0.20)	(8,617,397.00)
62	99.80	3,534,265,047.00	100.00	3,542,882,444.00	(0.20)	(8,617,397.00)
63	99.80	3,534,265,047.00	100.00	3,542,882,444.00	(0.20)	(8,617,397.00)
64	99.80	3,534,265,047.00	100.00	3,542,882,444.00	(0.20)	(8,617,397.00)
65	105.00	3,720,278,997.00	100.00	3,542,882,444.00	5.00	177,396,553.00

